

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas mengenai Makna Sosiologis Tradisi Pertemuan Sembilan Belas Harian dengan menggunakan teori Interaksionalisme Simbolik, esensi dari interaksionalisme simbolik sendiri merupakan suatu interaksi atau komunikasi menggunakan simbol yang diberi makna. Orang-orang yang mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol. Dan makna akan tumbuh dari hasil pertukaran simbol-simbol itu sendiri.

Tiga premis utama yang mendasari teori interaksionalisme simbolik antara lain *mind*, *self*, dan *society* yang menjadi sebuah dasar dari penelitian ini. *Mind* (fikiran) merupakan cara berpikir atau cara pandang masyarakat Baha'i tentang sebuah tradisi (kebiasaan). Dari segi pribadi serta sudut pandang dari segi agama, masyarakat Baha'i memiliki cara berfikir sendiri tentang semua itu. *Self* (diri) merupakan kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain. Bagaimana cara pandang masyarakat Baha'i terhadap tradisi Pertemuan Sembilan Belas Harian.

Masyarakat Baha'i memandang bahwa tradisi Pertemuan Sembilan Belas Harian merupakan suatu pertemuan pesta Ilahi, yang dimana pada saat pertemuan itu dilakukan, semua umat Baha'i seluruh dunia harus merasakan kebahagiaan dan kegembiraan. Dan pada pertemuan itu juga seluruh masyarakat Baha'i dilarang untuk bersikap merasa seolah dirinya lebih tinggi diantara yang lain (tinggi hati), bagi masyarakat Baha'i juga dalam ajaran yang telah disampaikan melalui Sang Suci Baha'ullah, didalam ajaran Baha'i harus bisa selalu menciptakannya suatu perdamaian antar umat manusia diseluruh dunia.

Society (masyarakat) merupakan jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat. Karena masyarakat Baha'i sebagai satu kelompok *society*,

maka mereka turut aktif membentuk kesepakatan-kesepakatan yang membentuk suatu simbol. Didalam ajaran agama Baha'i sendiri juga mempunyai konsentrasi utama dalam hal berbagi, salah satu diantaranya ialah dengan upaya menyumbangkan ilmu pendidikan sebanyak-banyaknya untuk seluruh umat manusia yang ada di dunia. Karena menurut masyarakat Baha'i, pendidikan ialah satu pokok utama yang memicu untuk bisa membentuk sikap maupun sifat manusia-manusia yang nanti nya bisa memiliki perilaku yang baik (terpuji).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut;

Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat membahas interaksi simbolik pada Tradisi Sembilan Belas Harian di lingkungan yang berbeda untuk mendapatkan hasil analisis interaksi simbolik yang lebih baik. Dan peneliti berharap masyarakat dan mahasiswa dapat mengerti dan memahami makna interaksi simbolik pada Tradisi Sembilan Belas Harian penganut agama Baha'i melalui penelitian ini.